



ANALISIS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS FISIK RUMAH PENDUDUK DI DESA DURIA KECAMATAN LOLOFITU MOI KABUPATEN NIAS BARAT

Krismanto Waruwu¹, Sri Mariya²
Program Studi Geografi FIS Universitas Negeri
Padang

Email: krismantowaruwu06@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kondisi sosial dan ekonomi, tingkat kualitas fisik rumah penduduk dan pengaruh keadaan sosial dan keadaan ekonomi penduduk terhadap kualitas fisik rumah penduduk di desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis Survey lapangan dan wawancara dengan metode pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Teknik sampling penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan tingkat persentase 25% dari 190 populasi penelitian. Hasil penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial masyarakat terhadap kualitas fisik rumah di desa Duria sebesar 38%, Persentase tersebut menunjukkan keadaan sosial masyarakat bisa menguraikan dan menggambarkan bagaimana kualitas fisik rumah penduduk di desa Duria sebesar 38% dan ekonomi masyarakat desa Duria memiliki dampak terhadap kualitas fisik rumah yang ditempati oleh masyarakat desa Duria sebesar 31.90%, (2) Tingkat kualitas fisik rumah di desa Duria rata-rata umumnya berada pada kriteria sedang yaitu sebesar 73.16% yang artinya indikator pada rumah penduduk cukup baik dalam menunjang fisik rumah, sedangkan sisanya tidak berada dalam penelitian, (3) Keadaan Sosial-Ekonomi masyarakat melalui analisis simultan memiliki pengaruh pada kualitas fisik rumah penduduk di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi sebesar 38.1%.

Kata kunci— *Sosial Ekonomi, Kualitas fisik Rumah, Pengaruh*

Abstract

The aim of this research is to find out the level of social and economic conditions, the level of physical quality of people's houses and the influence of social conditions and economic conditions on the physical quality of people's houses in Duria Village, Lolofitu Moi District. The type of research used is descriptive quantitative with field survey analysis methods and interviews with data collection methods using questionnaires. This research uses the sampling technique Purposive Sampling with a percentage level of 25% of the 190 study population. The results of this research are (1) There is a significant influence between community social conditions on the physical quality of houses in Duria village by 38%, meaning that variations in community social conditions are able to explain variations in the level of physical quality of people's houses by 38%, while family economic conditions have an influence on quality. the physical quality of houses occupied by the people of Duria village is 31.90%, (2) The level of physical quality of houses in Duria village on average is generally in the medium criteria, namely 73.16%, which means that the indicators in people's houses are quite good insupporting the physicality of the house, while the rest are not under research, (3) The socio-economic conditions of the community collectively influence the physical quality of residents' houses in Duria Village, Lolofitu Moi sub-district by 38.1%

Keywords— *Social Economy, Physical Quality of Houses, Influence*

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Rumah tinggal menjadi kebutuhan paling dasar setelah terpenuhinya kebutuhan pangan dan sandang (Keman,2005). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1 pasal 1 ayat 7 tahun 2011 tentang “perumahan dan kawasan permukiman” menyatakan “Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya”. dalam Undang-Undang tersebut menimbang bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, yang merupakan kebutuhan dasar manusia, dan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan watak serta kepribadian bangsa sebagai salah satu upaya membangun manusia seutuhnya, berjati diri, mandiri, dan produktif. Penduduk yang telah memiliki rumah atau tempat tinggal cenderung akan bermukim pada wilayah itu dan kemungkinan untuk pindah tempat mukim sangat minim kecuali tidak adanya kepuasan pada kondisi rumah, lingkungan, dan tuntutan pekerjaan (Yunus H., 1987).

Kementrian pekerjaan umum dan perumahan rakyat (2021) menyatakan Perumahan adalah kumpulan dari beberapa rumah yang berada dalam satu kawasan atau wilayah. Tujuan dari pembangunan perumahan adalah untuk menyediakan tempat tinggal bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang belum memiliki rumah atau yang ingin membeli atau menyewa rumah yang lebih baik. Pembangunan perumahan memiliki manfaat yang sangat penting bagi masyarakat, antara lain sebagai sarana untuk meningkatkan akses terhadap tempat tinggal yang layak, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memiliki rumah sendiri, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan.

Rumah tinggal berpengaruh penting bagi pembentukan sikap dan perilaku dalam kepribadian manusia, serta menjadi faktor pendukung terhadap suatu produktivitas dan kualitas kerja seseorang (Ihwan. M., et al., n.d.). Di sisi lain, rumah tinggal menjadi sarana pendukung untuk sistem pendidikan keluarga, wadah penanaman nilai-nilai budaya, dan tempat peningkatan kualitas generasi yang akan datang.

Rumah menjadi indikator yang akan menentukan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup yang layak yang diseimbangi dengan pemenuhan kebutuhan papannya.

Masyarakat sebagai subjek dalam menghuni rumah tentunya memiliki tingkat sosial ekonomi yang berbeda-beda, dimana keadaan sosial ekonomi memberikan pengaruh besar pada kesehatan dan kenyamanan, serta kualitas rumah penghuninya (Indrawati, 2015). Secara umum, lingkungan yang buruk (rumah tempat tinggal tidak memenuhi syarat layak huni) akan berpengaruh pada tingkat kesehatan masyarakat. Hal ini berpengaruh pada sosial ekonomi yang didapatkannya, sehingga kebutuhan hidup tidak terpenuhi, maka tercipta masalah baru yaitu kemiskinan. Keberadaan kemiskinan berdampak buruk untuk setiap sektor kehidupan dan biasanya menimbulkan beberapa konflik serta tingkat kriminalitas yang tinggi. Kerentanan sosial ekonomi pada masyarakat akan dilihat dari kepadatan geografisnya (jumlah penduduk yang berada pada wilayah bersangkutan), kepadatan agraris /*Agriculture Density* (jumlah petani pada wilayah tertentu), perilaku masyarakat dalam konservasi sumber daya alam, hukum dan adat masyarakat dalam kegiatan

konservasi, serta nilai-nilai tradisional yang berlaku. (Rahmadani et al., n.d.)

Desa Duria merupakan salah satu Desa yang masih masuk dalam Desa berkembang. Desa Duria memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih menonjol pada bidang pertanian terutama di sektor pertanian karet. Perekonomian secara keseluruhan bergantung pada hasil karet yang didapatkan, hal ini menyebabkan kebutuhan pangan dan ketersediaan rumah tinggal menjadi sangat rendah. Tingkat pendapatan setiap masyarakat berbeda-beda tergantung hasil pertanian yang dihasilkan. Kondisi masyarakat di desa Duria tidak jauh berbeda dengan masyarakat lainnya dengan situasi sosial dan ekonomi yang cukup bahkan tidak baik. Masalah tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan serta pendapatan adalah hal yang paling berpengaruh signifikan terhadap segala bentuk kebutuhan dan lainnya (Febrina et al., n.d.)

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan metode kuantitatif, yang bertujuan menjelaskan dan menggambarkan secara keseluruhan data dan informasi dari variasi masalah yang didapatkan.

Data sekunder berupa data kependudukan kecamatan dan *shapefile* Kecamatan dan Desa. Data primer yang diambil oleh peneliti berupa: data kondisi fisik rumah penduduk, tingkat pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, jenis pekerjaan, jumlah pendapatan, dan status kepemilikan tanah. Data tersebut didapatkan dari lokasi penelitian di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi. Data yang didapatkan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial dan kondisi ekonomi penduduk, mengukur kualitas fisik rumah penduduk dan mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan tingkat sosial dan tingkat ekonomi terhadap kualitas fisik rumah penduduk. Bentuk pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, *scoring*, dan analisis regresi berganda menggunakan software SPSS v.24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Duria

a) Kondisi Sosial Masyarakat Desa Duria

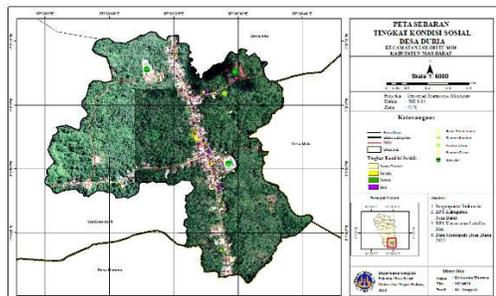
Pada variabel deskriptif kondisi sosial, penilaian dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) indikator, diantaranya tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan kepala keluarga. Berikut merupakan tabel tingkat sosial masyarakat yang dianalisis berdasarkan parameter yang ada.

Table 1. Tingkat Kondisi Sosial Desa Duria

Klasifikasi kondisi Sosial			
Rentang	Klasifikasi	Frekuensi	(%)
25-44	Sangat Rendah	34	68%
45-64	Rendah	6	12%
65-84	Sedang	1	2%
85-100	Baik	9	18%
	Jumlah	50	100%
	Rata-rata	51.50%	
		Rendah	

Tingkat kondisi sosial di desa Duria adalah 34 keluarga (68%) memiliki tingkat sosial dengan klasifikasi sangat rendah, 6 rumah keluarga (12%) memiliki kondisi sosial dengan klasifikasi rendah, 1 rumah keluarga (2%) memiliki tingkat sosial pada klasifikasi sedang, serta 9 rumah keluarga (18%) memiliki tingkat sosial pada klasifikasi baik. Secara sederhana persentase tingkat sosial masyarakat

desa Duria adalah 51.50% dan masuk pada klasifikasi rendah.



Gambar 1. Peta Tingkat kondisi Sosial Desa Duria

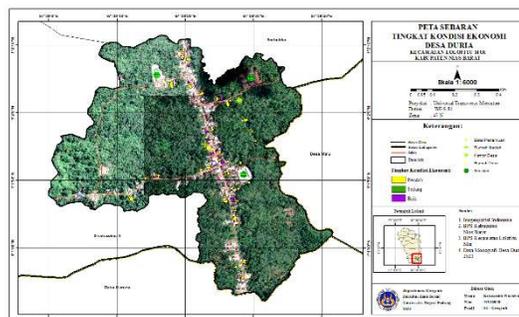
b) Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Duria

Pada penelitian ini, parameter yang digunakan ada 2 (dua) parameter penting, yaitu tingkat pendapatan dan kepemilikan tanah. Dibawah ini adalah gambaran tingkat ekonomi masyarakat desa Duria.

variabel kondisi Ekonomi			
Rentang	Klasifikasi	Frekuensi	(%)
25-44	Sangat Rendah	0	0%
45-64	Rendah	39	78%
65-84	Sedang	1	2%
85-100	Baik	10	20%
Jumlah		50	100 %
Rata-rata		68.00 (Sedang)	

Diketahui dari 50 responden diperoleh keterangan mengenai kondisi ekonomi

masyarakat desa Duria, dimana: 0 keluarga (0%) mempunyai tingkat nilai ekonomi keluarga dengan klasifikasi sangat rendah, 39 keluarga dengan persentase 72% mempunyai tingkat nilai ekonomi keluarga dengan klasifikasi rendah, 1 keluarga (2%) mempunyai nilai ekonomi dengan klasifikasi sedang, serta 10 keluarga (20%) dengan nilai ekonomi berada di klasifikasi baik. Dilihat pada hasil analisis yang dilakukana, persentase tingkat nilai ekonomi masyarakat di desa Duria adalah 68% dan masuk klasifikasi sedang.



Gambar 2. Peta Tingkat Kondisi Ekonomi Desa Duria

2. Tingkat Kualitas Fisik Rumah Masyarakat Desa Duria

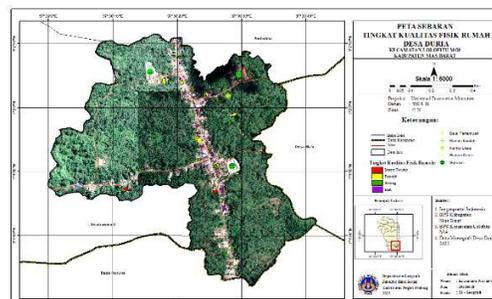
Pada variabel Kualitas Rumah, penilaian dilakukan dengan menggunakan 10 indikator berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Republik Indonesia, No.29/PRT/M/201 tentang Standar

Pelayanan Minimal (SPM) Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Rumah Layak) Untuk dapat menjelaskan kualitas rumah penduduk, diantaranya jenis bangunan, luas bangunan, atap, dinding, lantai, plafon, MCK dan air Minum layak. Berikut tingkat kualitas fisik rumah di desa Duria Kecamatan Lolfitu Moi.

Rentang	Klasifikasi	Frekuensi	(%)
25-44	Sangat rendah	2	4%
45-64	Rendah	11	22%
65-84	Sedang	24	48%
85-100	Baik	13	26%
	Jumlah	50	100 %
	Rata-rata	73.16 (Sedang)	

Dari 50 responden diperoleh keterangan tentang tingkat kualitas fisik rumah di desa Duria sebagai berikut: 2 keluarga (4%) memiliki kualitas rumah dengan kriteria sangat rendah, 11 keluarga (2%) memiliki kualitas rumah dengan kriteria rendah, 24 keluarga (48%) memiliki kualitas rumah dengan kriteria sedang, dan 13 keluarga (26%) memiliki kualitas rumah dengan kriteria baik. Dapat disimpulkan dari hasil rata-rata secara keseluruhan, desa Duria memiliki tingkat kondisi ekonomi pada kriteria

sedang sebesar 73.16%.



Gambar 3. Peta Kualitas Fisik Rumah

3. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Kualitas Fisik Rumah di Desa Duria

a. Pengaruh Kondisi Sosial terhadap Kualitas Fisik Rumah

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan nilai sosial pada suatu masyarakat. Pada penelitian ini, nilai sosial lebih ditekankan pada tingkat pendidikan yang ditempuh dan pekerjaan kepala keluarga. Baik tidaknya pendidikan yang didapatkan oleh kepala keluarga akan memiliki dampak penting dalam bagi anak dan masa deapn, dimana semakin baik ilmu dan pengetahuan kepala keluarga, maka akan menimbulkan pemahaman dalam pendidikan tentunya untuk meningkatkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga mampu dalam mengikuti perubahan yang terjadi. Berbanding terbalik pada

keluarga yang mempunyai pendidikan yang cukup rendah, cenderung tidak memiliki pemahaman akan esensialnya nilai pendidikan untuk masa depan anak. Kecenderungan orang tua lebih terlihat pada cara meningkatkan nilai ekonomi saja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua sebagai kepala keluarga pada masyarakat desa Duria yang umumnya tidak sekolah dan tidak lulus pendidikan dasar dengan tingkat persen mencapai 52%, sedangkan yang memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah Atas (SMA) hanya 8% dan jenjang Sarjana 18%. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah kepala keluarga di Desa Duria masih belum memiliki persepsi yang lebih baik dalam pendidikan. Dengan kondisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa wawasan terhadap pentingnya pendidikan masih sangat minim, serta tidak jarang sebagian kepala keluarga mengantongi pemahaman dan pengetahuan yang baik dalam meningkatkan pendidikan anak.

Tingkat pekerjaan kepalakeluarga akan menentukan bagaimana status sosial dalam masyarakat, semakin bagus jenis pekerjaan yang dilakukan akan memberikan dampak yang baik sangat mempengaruhi kehidupan suatu

keluarga, terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pada hasil analisis deskriptif untuk jenis pekerjaan orangtua, persentase tertinggi berada pada jenis pekerjaan petani sebesar 74%, sedangkan yang tidak bekerja sebesar 2% dan Guru/POLRI sebesar 16%/. Mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai petani/buruh karet yang secara tidak langsung tidak bisa secara keseluruhan memenuhi kebutuhan hidup setiap hari, dikarenakan kondisi karet setiap harinya tidak sama dan terjadi perubahan pasar setiap harinya.

Dengan demikian, untuk menyeimbangi tingkat sosialnya, kepala keluarga harus mampu mendapatkan pekerjaan lain sebagai penunjang dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel kondisi sosial masyarakat terhadap kualitas fisik rumah secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat sosial masyarakat terutama tingkat pendidikan dan pekerjaan kepala keluarga akan berakibat pada kualitas fisik rumah yang ditempati. Besarnya pengaruh variabel kondisi Sosial masyarakat terhadap kualitas fisik rumah tinggal penduduk adalah 38% , dengan Thitung 2.347 dan nilai

Sig sebesar 0,023. sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh kondisi sosial masyarakat terhadap kualitas fisik rumah penduduk di desa Duria.

b. Pengaruh Kondisi Sosial terhadap Kualitas Fisik Rumah

Tinggi rendahnya kemampuan ekonomi suatu masyarakat akan berpengaruh terhadap kualitas rumah yang ditempati oleh suatu keluarga, karena untuk mendapatkan kualitas rumah yang baik dibutuhkan kemampuan ekonomi keluarga yang lebih baik untuk memenuhi setiap sarana yang diperlukan, sehingga mendapatkan keamanan dan kenyamanan sebagai rumah layak huni. Tingkat kualitas rumah tergantung ekonomi keluarga, jika nilai pendapatan yang semakin tinggi akan mendukung terciptanya kualitas rumah yang baik. Berdasarkan analisis diatas, nilai ekonomi suatu keluarga penting sebagai salah satu parameter yang mempengaruhi tingkat kualitas fisik rumah.

Nilai ekonomi masyarakat desa Duria pada penelitian ini diperoleh dari parameter seperti nilai pendapatan keluarga dan hak atas tanah (aset). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat pendapatan masyarakat desa

Duria rata-rata berada dibawah 1.500.000/bulan (sebesar 76%) dan masuk dalam kategori rendah, dengan tingkat pendapatan paling rendah berada pada angka 250.000/bulan dan tingkat pendapatan paling besar dengan pekerjaan sebagai Guru/ASN sebesar 2.600.000- 3.500.000/bulan dengan persentase sebesar 16%. Dengan pendapatan yang dibawah rata-rata tersebut, tidak memungkinkan setiap kepala keluarga dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga dan sarana pada rumah, sehingga faktor ekonomi terutama nilai pendapatan setiap keluarga menjadi penentu dalam mencapai kualitas rumah layak huni. Walaupun pada indikator kepemilikan tanah, seluruh masyarakat memegang hak atas tersebut, hal ini dikarenakan tanah yang ditempati sebagai tempat tinggal rata-rata merupakan hasil turun-temurun.

Penelitian ini menunjukkan hasil uji Hipotesis(t) didapatkan data bahwa variabel tingkat ekonomi memiliki pengaruh besar terhadap kualitas fisik rumah secara signifikan. Analisis ini memperlihatkan ekonomi masyarakat yang baik desa Duria, maka akan semakin baik kualitas fisik rumah yang ditempati oleh suatu penduduk. Besarnya pengaruh variabel kondisi ekonomi terhadap kualitas fisik

rumah adalah 31,90% dengan Thitung sebanyak 2.077 dan nilai Sig. 0.039, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ekonomi masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap variabel kualitas fisik rumah.

c. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Kualitas Fisik Rumah secara Simultan

Tingkat kualitas fisik rumah penduduk desa Duria pada umumnya berada pada kriteria sedang yaitu 73.16% dimana keluarga yang memiliki kualitas sangat rendah sebesar 4%, keluarga yang kualitas rumah dengan klasifikasi rendah 22%, keluarga dengan kualitas fisik rumah sedang sebesar 48%, dan keluarga dengan kualitas fisik rumah Baik sebesar 26%.

Tingginya pengaruh tingkat sosial ekonomi melalui perhitungan simultan pada kualitas fisik rumah di desa Duria adalah 38.1%, jika disederhanakan nilai sosial ekonomi masyarakat bisa mendeskripsikan derajat kualitas fisik rumah di desa Duria sebesar 38.1% dan sisanya 61.9% merupakan parameter lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian. Jika hanya memperhatikan nilai persentasenya yang hanya mencapai 38.1% maka terlihat sangat sedikit pengaruhnya, namun, jika merujuk pada faktor-

faktor yang mempengaruhi tingkat kualitas fisik rumah di desa Duria, tidak hanya keadaan sosial dan ekonomi ekonomi keluarga saja, tetapi terdapat parameter lain yang memberikan dampak pada kualitas fisik rumah ini karena beberapa ketidakmampuan peneliti. Jadi, persyaratan sosial ekonomi masyarakat dapat ditetapkan memberikan sumbangan yang lebih pada kualitas fisik rumah di desa Duria.

Berdasarkan paparan diatas, diketahui secara pasti nilai dan sumbangan variabel sosial dan ekonomi melalui individu (parsial) dan secara berdampingan (simultan), meskipun antara variabel tersebut, kontribusi nilai sosial keluarga yang paling efektif dampaknya terhadap kualitas fisik rumah di desa Duria. Jika tingkat pendidikan orang tua ada kemungkinan besar memiliki pemikiran yang luas dalam meningkatkan kualitas rumah tinggalnya, serta pekerjaan menjadi tolak ukur dimana semakin baik pekerjaan orang tua maka tingkat peningkatan untuk kualitas rumah juga semakin baik.

Kontribusi kondisi ekonomi yang rendah terhadap kualitas rumah menjadi pengamatan yang tinggi bagi pemerintah/pengelola dan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi desa

Duria sehingga kebutuhan terutama pada kualitas fisik rumah, sehingga setiap keluarga mendapatkan kehidupan layak, aman dan nyaman serta rumah yang layak

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian dan yang telah dianalisis oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial masyarakat terhadap kualitas fisik rumah di desa Duria sebesar 38%, Persentase tersebut menunjukkan keadaan sosial masyarakat bisa menguraikan dan menggambarkan bagaimana kualitas fisik rumah penduduk di desa Duria sebesar 38% dan Maka semakin tinggi dan semakin baik kondisi sosial suatu keluarga akan semakin baik juga tingkat kualitas rumah yang di tinggali oleh penduduknya. Sedangkan untuk kondisi ekonomi ekonomi masyarakat desa Duria memiliki dampak terhadap kualitas fisik rumah yang ditempati oleh masyarakat desa Duria sebesar 31.90%. dimana ragam spesifikasi nilai ekonomi keluarga mampu menggambarkan ragam kualitas fisik rumah penduduk di desa Duria sebesar 31.90%. Maka dapat dikatakan semakin tinggi kondisi ekonomi yang dihasilkan oleh suatu keluarga, maka

akan semakin baik juga kualitas fisik yang rumah ditempati oleh keluarga tersebut. (2). Tingkat kualitas fisik rumah di desa Duria rata-rata umumnya berada pada kriteria sedang yaitu sebesar 73.16%. dimana 4% kualitas fisik rumah berada pada kriteria sangat rendah, 22% kualitas fisik rumah berada pada kriteria rendah, 48% kualitas fisik rumah berada pada kriteria sedang, dan 26% kualitas fisik rumah berada pada kriteria baik. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas rumah saat ini, salah satunya pekerjaan serta pendapatan kepala keluarga yang kurang terutama untuk pemenuhan kebutuhan setiap hari sehingga untuk meningkatkan kualitas fisik rumah terlupakan. (3). Keadaan Sosial-Ekonomi masyarakat melalui analisis simultan memiliki pengaruh pada kualitas fisik rumah penduduk di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi sebanyak 38.1%. Sedangkan sisanya sebesar 61.9% adalah paramter lain seperti keinginan dan kemampuan, habitat serta faktor-faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

- Badan Standardisasi Nasional. 2003. Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. SNI 03-1733-2004
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Barat. 2020. Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara 2020. Nias Barat
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Lolofitu Moi. 2021. Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara 2021. Lolofitu Moi
- Febrina, L., Normelani, E., Hastuti, K. P. 2016. Identifikasi Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah. *Jurnal Pendidikan Geografi e-ISSN: 2356-5225*, vol.3 (2) Hal 42-50. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin
- Fish, G.S. (1979). *The Components Of Housing Quality*. Unpublished manuscript, Cornell University, Ithaca, NY
- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiauwaty, Evi Fatmi Utami, D. J. S. & R. R. I. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April).
- Ihwan, M., Fadillah, C., Hidayah, S. N., & Sumardiana, B. (2022). Pemenuhan Hak Atas Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Miskin. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, 5(1), 89-101.
- Indrawati, E. S. (2015). Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 52–57.
- Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat. 2021. *Indikator Peumahan*. Jakarta
- Keman, Soedjajai.2005. *Kesehatan Perumahan dan Lingkungan Permukiman*, Jurnal Kesehatan Lingkungan. Surabaya
- Sattarudin, M. (2019). Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman dalam Menciptakan Rumah Layak Huni pada Kantor Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 4(1).
- Yunus, Hadi Sabari.1987. *Geografi Permukiman dan Permasalahan Permukiman di Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Geografi

